

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh pada tanggal 5 - 20 Mei 2022 di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan jumlah responden 30 orang. Penyajian hasil penelitian meliputi data umum dan data khusus faktor penyebab perilaku merokok pada wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing serta pembahasan dari hasil penelitian.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Polehan Terletak di Kecamatan Blimbing. Letak geografis kelurahan Polehan berada di tengah lingkungan perkotaan Kota Malang dengan letak geografis sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kelurahan Bunulrejo
2. Sebelah timur : Kelurahan Sawojajar
3. Sebelah barat : Kelurahan Jodipan
4. Sebelah selatan : Kelurahan Kota Lama

Kelurahan Polehan yang terdiri 7 RW (Rukun Warga) dan 49 RT (Rukun Tetangga) dengan penduduk sejumlah 15.008 jiwa. Kelurahan Polehan merupakan daerah dengan jumlah wanita pekerja tertinggi di Kota Malang. Perilaku merokok pada wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing beberapa ditemui di lingkungan tertutup, seperti salon wanita dan kos putri, merokok dengan kelompok dan tempat tertentu. Ada beberapa dari perokok yang merokok dengan lingkungan terbuka di depan umum, seperti di

warung bakso dan teras rumah. Perokok di lingkungan terbuka ini sering kali merokok dengan banyaknya anak-anak yang bermain di sekitarnya.

Dengan adanya hal ini ada beberapa faktor penyebab perilaku merokok pada wanita. Faktor yang menyebabkan jumlah perokok wanita meningkat yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yang ditinjau dari fasilitas perokok seperti ekonomi. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) dari lingkungan perokok baik dari keluarga, saudara dan teman.

4.1.2 Data Umum

Data umum terdiri dari umur responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, jenis rokok responden, lama merokok responden, jumlah rokok responden seperti di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Umum Perokok Wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang

Data Umum	F(Orang)	%(Presentase)
Usia		
12-16 (Remaja awal)	1	3,3%
17-25 (Remaja akhir)	16	53,3%
26-35 (Dewasa awal)	8	26,7%
36-45 (Dewasa akhir)	4	13,3%
46-55 (Lansia awal)	1	3,3%
Pendidikan		
SMP	1	3,3%
SMA	16	53,3%
Perguruan Tinggi	13	43,3%
Pekerjaan		
Swasta	10	33,3%
Pelajar	11	36,7%
Wiraswasta	9	30%
Lama merokok		
< dari 1 tahun	20	66,7%
> 1 tahun	6	20,0%
> 2 tahun	4	13,3%
Jenis rokok yang di konsumsi		

Rokok tembakau	14	46,7%
Rokok elektrik	16	53,3%
Jumlah rokok yang di konsumsi (Rokok Tembakau)		
Perokok ringan/kurang dari 10 batang per hari	11	36,7%
Perokok sedang/Lebih dari 10 batang per hari	3	10,0%
Perokok berat/Lebih dari 20 batang per hari	0	0%
Jumlah rokok yang di konsumsi (Rokok elektrik)		
Perokok ringan/kurang dari 60 ml per bulan	16	53,3%
Perokok berat/ lebih dari 60 ml per bulan	0	0%
Total	30	100%

(Sumber : Data primer penelitian; 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang merokok sebagian besar berusia 17-25 (remaja akhir) sebanyak 16 orang (53,3%). Karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya pelajar sebanyak 11 orang (36,7%). Karakteristik berdasarkan lama merokok sebagian besar kurang dari 1 tahun sebanyak 20 orang (66,7%). Karakteristik berdasarkan jenis rokok yang dikonsumsi sebagian besar menggunakan jenis rokok elektrik sebanyak 16 orang (53,3%), hampir sebagian menggunakan jenis rokok tembakau sebanyak 14 orang (46,7%).

Berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi perokok elektrik sebagian besar kurang dari 60ml per bulan sebanyak 16 orang (53,3%) yang tergolong perokok ringan, dan hampir setengahnya perokok tembakau dengan jumlah rokok yang dikonsumsi kurang dari 10 batang per hari sebanyak 11 orang (36,7%) yang tergolong perokok ringan, dan sebagian kecil perokok tembakau yang lebih dari 10 batang per hari sebanyak 3 orang (10%) yang tergolong perokok sedang.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku merokok pada wanita yang terdiri dari :

1. Faktor Predisposisi

Tabel 4.2 Distribusi Faktor Predisposisi Perokok Wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing.

Faktor Predisposisi	F(orang)	%(Peresentase)
a. Tingkat Pengetahuan		
Baik	30	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
b. Sikap		
Baik	4	13,3%
Kurang	26	86,7%
c. Tindakan		
Baik	0	0%
Kurang	30	100%
Total	30	100%

(sumber: Data primer penelitian; 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden wanita perokok memiliki tingkat pengetahuan baik tentang rokok sebanyak 30 orang (100%) . Karakteristik responden berdasarkan sikap hampir seluruhnya memiliki sikap kurang sebanyak 26 orang (86,7%). Karakteristik responden perokok wanita berdasarkan tindakan diinterpretasikan bahwa seluruhnya 30 orang (100%) memiliki tindakan kurang.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Tabel 4.3 Distribusi Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) Perokok Wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing.

Fasilitas	F(orang)	%(Peresentase)
Tersedia	22	73,3%
Kurang tersedia	8	26,7%
Total	30	100%

(sumber: Data primer penelitian; 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar tersedia fasilitas untuk merokok sebanyak 22 orang (73,3%).

3. Faktor Pendukung (*Reinforcing Factors*)

Tabel 4.4 Distribusi Faktor Pendukung (*Reinforcing Factors*) Perokok pada wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing.

Lingkungan	F(orang)	%(Peresentase)
Tidak mempengaruhi	0	0%
Mempengaruhi	2	6,7%
Sangat mempengaruhi	28	93,3%
Total	30	100%

(sumber: *Data primer penelitian; 2022*)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh lingkungan sangat mempengaruhi untuk merokok sebanyak 28 orang (93,3%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor Predisposisi

Berdasarkan faktor predisposisi pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh responden wanita perokok 30 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang rokok, namun memiliki sikap dan tindakan yang kurang yaitu. Hampir seluruhnya memiliki sikap kurang sebanyak 26 orang (86,7%), sebagian kecil responden memiliki sikap baik sebanyak 4 orang (13,3%), dan seluruhnya memiliki tindakan kurang sebanyak 30 orang (100%).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam perilaku merokok (Rahmadi *et al.*, 2013). Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap

stimulus tersebut. Sikap dapat di cerminkan dalam bentuk tindakan (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti berasumsi meskipun seorang wanita memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok tidak menjamin dirinya tidak merokok. Dari hasil pengetahuan (Lampiran 13) seluruh responden mengetahui bahwa pada wanita hamil, rokok menyebabkan gangguan pada janin, seperti terjadinya keguguran dan menyebabkan anak yang dilahirkan mengalami gangguan, Perokok mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker paru dibandingkan dengan orang yang tidak merokok, Efek yang dialami oleh perokok dialami oleh orang yang berdekatan dengan perokok yang menghisap asap rokok (perokok pasif), namun mereka mengabaikan dan tetap menunjukkan sikap dan tindakan yang kurang. Dalam hal ini berpengetahuan baik belum tentu memiliki sikap dan tindakan yang baik.

4.2.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tersedia fasilitas untuk merokok sebanyak 22 orang (73,3%), dan sebagian kecil responden yang kurang tersedia fasilitas untuk merokok sebanyak 8 orang (26,7%). Hal yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu tersedianya fasilitas (Notoatmodjo, 2010). Ada hubungan antara adanya fasilitas dengan perilaku merokok, adanya fasilitas sangat berpengaruh untuk menentukan perilaku merokok (Amira *et al.*, 2019). Semakin mudah akses untuk mendapatkan rokok, semakin besar pula kemungkinan berperilaku merokok (Herawardhani *et al.*, 2021).

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu 21 orang (70%) adalah seorang pekerja yang mempunyai penghasilan sendiri. Dalam hal ini hampir seluruh perokok

tersedia fasilitas dari segi ekonomi yang mempermudah untuk mendapatkan rokok. Rokok juga diperjualbelikan secara bebas di warung mempermudah responden untuk merokok.

4.2.3 Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh lingkungan sangat mempengaruhi untuk merokok sebanyak 28 orang (93,3%). Sebagian kecil lingkungan mempengaruhi sebanyak 2 orang (6,7%). Rokok sebagai hubungan pertemanan. Karena rokok dapat mencairkan suasana ketika melakukan aktifitas sosial. Merokok sebagai kebutuhan. Merokok sudah tidak dapat ditinggalkan karena sudah menjadi sebuah ketergantungan. Merokok sebagai *life style*. Hidup di daerah perkotaan sehingga wanita merokok sudah bukan menjadi sesuatu yang tabu untuk dilakukan (Pratikasari, 2014). Pengaruh lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Dimana masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Jika dia berkembang di lingkungan yang buruk, maka perilaku dan watak akan mengikuti lingkungan ataupun sebaliknya (Trisanti, 2016).

Lingkungan memiliki pengaruh sangat besar untuk merokok. Merokok pada wanita dianggap bukan lagi hal yang tabu, bahkan menjadi *life style*, didukung dengan lingkungan Kelurahan Polehan yang berada di tengah perkotaan Kota Malang, mempunyai pengaruh lingkungan sangat besar untuk wanita merokok. Dari data umum sebagian besar perokok wanita adalah dari kalangan umur 17-25 tahun (remaja akhir) 16 orang (53,3%) dimana masa emosional yang tidak stabil dan masa pencarian jati diri, maka remaja wanita sangat mudah untuk di pengaruhi. Didukung dari hasil (Lampiran 13) seluruh

responden memiliki teman wanita yang merokok, dalam hal ini apabila berada di lingkungan yang juga banyak perokok, maka faktor dari lingkungan ini juga sangat mempengaruhi untuk wanita merokok.